

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa data-data sekunder yang dapat penulis peroleh melalui studi kepustakaan dan dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini. Selain itu penulis juga memperoleh data dari berbagai instansi yang terkait yaitu antara lain :

- a. Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Gunungkidul.
- b. DLLAJR/ Dinas Perhubungan Kabupaten Gunungkidul.
- c. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul.
- d. Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.2 Metode Analisis Data

Sesuai dengan latar belakang masalah, perumusan dan beberapa tujuan penelitian maka dalam penelitian ini akan digunakan langkah-langkah metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kontribusi

Dengan menggunakan analisis kontribusi ini, dapat diketahui berapa besar kontribusi retribusi terminal terhadap penerimaan PAD di Kabupaten

Gunungkidul, maka akan dibandingkan antara realisasi penerimaan retribusi terminal terhadap PAD. Besarnya kontribusi retribusi terminal terhadap PAD dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut : (Nugroho Budiyo, 1995, 160)

$$P_n = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

Dimana :

P_n = Kontribusi penerimaan retribusi terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah.

QX = Jumlah penerimaan Retribusi Terminal.

QY = Jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah.

n = Tahun (periode) tertentu.

Dengan memakai analisis kontribusi, maka akan mengetahui seberapa besar kontribusi Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan membandingkan hasil analisis tersebut dan sesuai data yang ada yaitu selama lima tahun, akan diperoleh hasil analisis yang bervariasi yang menunjukkan kenaikan dan atau penurunan kontribusi juga dapat diketahui pula kontribusi yang terbesar dan kontribusi yang terkecil.

Kenaikan kontribusi Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah akan mampu mendorong peningkatan PAD dan bila sebaliknya maka juga akan

menurunkan PAD. Sehingga bisa dibuktikan bahwa peranan Retribusi Terminal dalam meningkatkan PAD akan sesuai dengan kontribusinya, maka dengan begitu perlu dilakukan peningkatan usaha-usaha untuk meningkatkan PAD melalui Retribusi Terminal.

2. Analisis Upaya Retribusi

Analisis ini membandingkan antara jumlah penerimaan retribusi terminal dengan kapasitas atau kemampuan membayar (*ability to pay*) retribusi terminal suatu daerah. Kapasitas bayar retribusi ini dapat ditunjukkan dengan besarnya angka PDRB. Upaya retribusi dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Nick Devas, 1998) sebagai berikut :

$$\text{Upaya Retribusi} = \frac{\text{Penerimaan Retribusi Terminal}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

Dengan demikian upaya retribusi akan dapat menunjukkan seberapa besar usaha Pemerintah Daerah melalui Dinas Perhubungan dalam memungut retribusi daerah dengan melihat upaya retribusi terminal.

3. Analisis Efektifitas

Efektifitas adalah hubungan perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi terminal dengan target penerimaan retribusi terminal.

Pengukuran efektifitas dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan metode pengukuran

tingkat efektifitas yang merupakan perbandingan atau rasio antara realisasi penerimaan retribusi dengan penerimaan target retribusi yang ditetapkan. Bila diformulasikan dalam rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Terminal}} \times 100\%$$

Efektifitas ini menyangkut semua tahap dalam administrasi penerimaan retribusi yaitu menentukan wajib retribusi, menetapkan tarif, memungut retribusi dan membukukan penerimaan (*Ahmad Sunardi, 2003, 56*).

Apabila nilai hasil perhitungan efektifitas mendekati 100% atau dengan kata lain semakin besar, maka retribusi terminal dapat dianggap semakin efektif, dan apabila sebaliknya, maka dapat dianggap semakin tidak efektif. Efektifitas ini akan dibandingkan dengan efektifitas pada tahun-tahun sebelumnya sehingga, dapat diketahui penerimaan retribusi terminal apakah sudah mencapai hasil efektifitas sesuai atau tidak dengan target yang sudah ditentukan.

4. Analisis Efisiensi

Efisiensi ini mengukur bagian dari hasil retribusi yang digunakan untuk menutup biaya pemungutan retribusi yang bersangkutan (*Ahmad Sunardi, 2003, 55*). Efisiensi retribusi terminal berkaitan dengan besarnya biaya pemungutan yang digunakan terhadap realisasi penerimaan retribusi terminal itu sendiri.

Besarnya efisiensi retribusi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Terminal}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal}} \times 100\%$$

Semakin kecil biaya pemungutan retribusi terminal terhadap realisasi penerimaan retribusi terminal berarti pemungutan retribusi terminal semakin efisien. Dengan kata lain, apabila hasil yang semakin efisien apabila nilai yang diperoleh dari perhitungan efisiensi menunjukkan prosentase yang semakin kecil dan sebaliknya apabila hasil perhitungannya semakin besar berarti semakin tidak efisien (Fitriyah Nurlaili, 2004, 44).

5. Analisis Trend

Analisis trend dilakukan untuk mengetahui perkiraan kemungkinan penerimaan retribusi terminal Kabupaten Gunungkidul pada tahun-tahun yang akan datang. Dalam perhitungan ini menggunakan analisis *time series* dengan persamaan trend sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Besarnya a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dimana :

Y' = Perkembangan Penerimaan Retribusi Terminal.

Y = Penerimaan Retribusi Terminal.

X = Skala Tahunan (variabel bebas)

n = Jumlah Tahun (sample)

Dengan mengadakan peramalan, seseorang atau suatu badan lebih mempunyai pandangan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan maupun untuk menetapkan anggaran keuangan di tahun berikutnya. Dengan menggunakan dasar data-data masa sebelumnya, dikumpulkan, kemudian dianalisa untuk meramalkan waktu yang akan datang. Data-data yang dikumpulkan dengan rangkaian waktu disebut dengan rangkaian waktu (*time series*)

Trend jangka panjang atau trend sekuler, yang sering disebut dengan trend, adalah suatu garis (trend) yang menunjukkan arah perkembangan secara umum. Trend ini bisa berbentuk garis lurus atau garis lengkung yang mempunyai kecenderungan menaik atau justru menurun. Namun kelemahan dari perhitungan menggunakan tren ini, adalah hasilnya cenderung selalu naik dari tahun ke tahun sedangkan belum tentu perkembangan penerimaan yang diperoleh dari tahun ke tahun selalu meningkat.

Meski demikian, analisis ini tetap ada kelemahannya yaitu, pada perubahan tiap tahunnya yang selalu menunjukkan peningkatan. Hal itu sering pula tidak sesuai dengan realisasi penerimaan pada tahun-tahun berikutnya

karena, penerimaan di dalam suatu daerah belum tentu selalu mengalami kenaikan. Sehingga kadang perhitungan untuk perkiraan target penerimaan pada tahun-tahun berikutnya mengalami ketidaksesuaian terhadap kenyataan yang ada.

